

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Berbagai usaha juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya agar kompetensi dapat tercapai.

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Tetapi kenyatannya masih cukup jauh dari apa yang diharapkan, persentase hasil belajar siswa masih cukup rendah. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya hasil belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran. Hasil belajar pada pelajaran tentunya

dapat memengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan hasil belajar peserta didik.

Banyak hal yang perlu diketahui anak dalam Pembelajaran PKN Kelas XI SMA yaitu diantaranya Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

Norma hukum dan peraturan, meliputi; tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional. Hak asasi manusia meliputi; hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

Kebutuhan warga negara meliputi; hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara. Konstitusi Negara meliputi; proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

Kekuasaan dan politik, meliputi; pemerintahan Desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

Pancasila meliputi; kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

Pendidikan kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945

(Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi; hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

Norma, hukum dan peraturan, meliputi; tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

Kebutuhan warga negara meliputi; hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan

pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.

Konstitusi negara meliputi; proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar Negara dengan konstitusi.

Kekuasaan dan politik meliputi; pemerintahan Desa dan Kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. (Kurikulum KTSP, 2006)

Tujuan PKn yang dikemukakan oleh Djahiri (1994/1995:10) adalah sebagai berikut: Secara umum, tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan menurut Sapriya (2001), tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah Partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik

dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

Tujuan umum pelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis ..., Pancasila” (Somantri, 2001:279). Fungsi dari mata pelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NRI 1945.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN di SMA perlu diperhatikan oleh elemen-elemen/ pihak-pihak terkait di bidang pendidikan, khususnya oleh guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut mampu atau memiliki kecakapan dasar professional yang dapat diandalkan sebagai tenaga pendidikan dan mampu mengembangkan pembelajaran dimulai dari merencanakan, mengolah sampai menilai guna perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran PKN dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan media, sumber, alat dan strategi belajar serta menguasai materi yang dikembangkan berdasarkan pada kehidupan riil di sekitar kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran PKN antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan

dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpaku pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran PKN itu membosankan. Dari masalah-masalah di atas masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang bisa ditemukan yang dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar peserta didik.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki hasil yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai. Berdasar pada masalah tersebut di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Bina Dharma 2 Bandung

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas diidentifikasi berbagai permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang kurang tepat yang mengakibatkan perhatian siswa tidak terarah selama penyajian berlangsung dan juga tidak merangsang siswa belajar aktif untuk memberikan *feed back* (balikan) untuk memberikan motivasi belajar
2. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
3. Guru dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang maksimal dan media yang digunakan kurang menarik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

- a) Penelitian ini meneliti tingkat kemampuan hasil belajar PKN siswa kelas XI IPS 1 SMA Bina Dharma 2 Bandung.
- b) Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Cooperative Type Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Bina Dharma 2 Bandung dalam mata pelajaran PKN sebelum menerapkan metode *Cooperative Type Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PKN dengan menggunakan Metode *Cooperative Type Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Bina Dharma 2 Bandung dalam pembelajaran PKN setelah menerapkan metode *Cooperative Type Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Bina Dharma 2 Bandung melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, dan institusi pendidikan lainnya) dan bermanfaat dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKN.

2) **Manfaat Praktis**

a. Siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman mengikuti pembelajaran PKN yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil siswa dalam mengikuti proses belajar.

b. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelasnya khususnya dalam pembelajaran PKN. Di samping itu melalui penelitian ini, guru dapat memperoleh informasi tentang pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan meningkatkan tugas potensinya.

c. Sekolah

Untuk menambah daftar pustaka sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran PKN dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

d. Peneliti

Menambah pengalaman penulis khususnya dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi dari setiap istilah yang terdapat di dalam judul antara lain:

1. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.
2. Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa dikembangkan oleh Slavin, menurut Slavin (Isjoni, 2009:74) STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotifasi dan

saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Slavin, (Narulita Yusron, 2005:143) *Student Team Achievement Devisions (STAD)* adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat ikut berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

3. Hasil Belajar menurut Purwanto (2011: 46) adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKN**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Bina Dharma 2 Bandung)

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi persyaratan Ujian Sidang Sarjana Pendidikan



oleh:
Adiansyah
NIM 125010039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2018**